

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan PKL (Praktek Kerja Lapang) merupakan salah satu program yang wajib dilaksanakan bagi mahasiswa Politeknik Negeri Jember Program Studi D-III Produksi Tanaman Hortikultura Jurusan Produksi Pertanian pada smester V (Lima) . Praktek Kerja Lapang (PKL) merupakan suatu kegiatan mahasiswa yang dilaksanakan di dunia kerja yang berlangsung di suatu perusahaan. Praktek kerja lapang juga dapat diartikan sebagai aplikasi penyelenggaraan pendidikan profesional dari perguruan tinggi yang memadukan antara program pendidikan dengan program keahlian yang diperoleh secara langsung melalui dunia kerja, sehingga hasil yang didapatkan terarah dan dapat mencapai tingkat keahlian professional tertentu (Politeknik Negeri Jember).

Praktek Kerja Lapang (PKL) dilakukan didaerah sentra produksi buah nanas di Jawa yang merupakan daerah pemasok nanas di berbagai tempat pasar modern tempatnya di CV pusat pengembangan Agribisnis ADC farm. Desa Ngancar Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. Negara Indonesia terdapat beberapa wilayah utama yang banyak mengembangkan budidaya nanas seperti di wilayah Lampung, Palembang, Pekanbaru serta didaerah Kediri yang merupakan tempat pengembangan sentra produksi buah nanas terbesar di wilayah Jawa bertepatan di Desa Ngancar umumnya di juluki sebagai kampung nanas karena komoditas utamanya adalah buah nanas, dari keunggulan buah nanas sehingga masyarakat sekitar banyak yang membudidayakan nanas. (Direktorat Buah dan Florikultura 2019).

Nanas merupakan salah satu tanaman buah yang banyak di budidayakan di daerah tropis dan sub tropis. Volume ekspor terbesar untuk komoditas hortikultura berupa nanas olahan yaitu 49,32% dari total ekspor hortikultura Indonesia tahun 2004. Penelitian yang telah dilakukan oleh Lembaga Penelitian Industri (LPTI)

Bogor, hasil rata-rata satu hektar adalah sekitar 36 ton batang basah dengan rendaman antara 3,5% - 4,0% (50 ton) dan batang basah 60% (75 ton). Dari batang basah akan dihasilkan serat kering 3,5% (2.626 ton) dan limbahnya 16% (12 ton) (Attayaya, 2008).

Bagi masyarakat Indonesia, nanas merupakan bagian dari kehidupannya, karena semua bagian tanaman dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Disamping itu, arti penting bagi masyarakat juga tercermin dari luasnya areal perkebunan rakyat yang mencapai 47% dari 3,74 juta ha dan melibatkan lebih dari tiga juta rumah tangga petani. Pengusahaan nanas juga membuka tambahan kesempatan kerja dari kegiatan pengolahan produk turunan dan hasil samping yang sangat beragam. (Tarmansyah, 2007).

Gulma adalah tumbuhan yang tumbuhnya salah tempat. Sebagai tumbuhan, gulma selalu berada di sekitar tanaman yang dibudidayakan dan berasosiasi dengannya secara khas. Karena luasnya penyebaran, gulma mempunyai berbagai nama sesuai dengan asal daerah dan negaranya seperti Weed (Inggris), Unkraut (Jerman), Onkruid (Belanda), dan Tzao (Cina), serta banyak nama lainnya (Moenandir, 1993).

Gulma adalah tumbuhan yang mudah tumbuh pada setiap tempat yang berbeda-beda, mulai dari tempat yang miskin nutrisi sampai yang kaya nutrisi. Sifat inilah yang membedakan gulma dengan tanaman yang dibudidayakan. Kemampuan gulma mengadakan regenerasi besar sekali, khususnya pada gulma perennial. Gulma perennial dapat menyebar dengan vegetatif. Luasnya penyebaran karena daun dapat dimodifikasikan, demikian juga pada bagian-bagian lain; inilah yang memungkinkan gulma unggul dalam persaingan dengan tanaman budidaya. Di samping itu, gulma juga dapat membentuk biji dalam jumlah banyak, ini pulalah yang memungkinkan gulma cepat berkembang biak (Moenandir, 1990).

Gulma adalah semua jenis vegetasi tumbuhan yang menimbulkan gangguan pada lokasi tertentu terhadap tujuan yang diinginkan manusia. Gulma yang

tumbuh pada setiap lahan budidaya pertanian akan berbeda jenisnya dari satu lahan ke lahan yang lainnya dan juga bergantung pada jenis dan umur dari tanaman pokoknya, begitu pula dengan lahan bekas budidaya tanaman tertentu. Perbedaan ini disebabkan karena respon pertumbuhan gulma yang berbeda terhadap perubahan lingkungan mikro. Lahan bekas penanaman jagung banyak didominasi oleh gulma semusim diantaranya *Boreria alata*, *Critolaria rubignosa*, *Ageratum conyzoides*, *Croton hirtus*, dan *Chromolaena odorata* (Sastroutomo, 1990).

Pengendalian gulma merupakan salah satu komponen penting dalam setiap sistem dan siklus produksi pertanian. Oleh karena itu pengelolaan gulma pra dan pasca budidaya harus dilakukan dengan tepat dan bijaksana agar memberikan keuntungan secara ekonomi dan tidak menimbulkan dampak negatif pada kelestarian lahan dan lingkungan. Teknik pengendalian gulma yang umum dilakukan pada budidaya pertanian dapat berupa mekanis, biologi dan kimiawi. Pengendalian gulma dengan menggunakan teknik kimiawi (herbisida sintetik) dalam beberapa tahun terakhir cenderung meningkat. Hal ini disebabkan karena pengendalian secara kimiawi dipandang lebih efektif untuk mengendalikan gulma dibandingkan pengendalian secara mekanis dan biologi, sehingga pengendalian kimiawi lebih banyak diterapkan dan cenderung kurang memperhatikan residu dan efek samping dari penggunaan herbisida tersebut. Penggunaan herbisida sintetik untuk mengendalikan gulma mempunyai dampak negatif terhadap kelestarian lahan dan lingkungan seperti terjadinya pencemaran lingkungan, meninggalkan residu pada produk pertanian, matinya beberapa musuh alami dan sebagainya. Oleh sebab itu perlu adanya alternatif pengendalian gulma yang ramah dan berwawasan lingkungan. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan menggali potensi senyawa kimia yang berasal dari tumbuhan (alelokimia) yang dapat dimanfaatkan sebagai bioherbisida (alelopati). Salah satu tumbuhan yang menghasilkan alelopati adalah teki (*Cyperus rotundus* L.) (Sastroutomo, 1990).

Alelopati adalah interaksi biokimia antara tanaman baik yang bersifat positif maupun negatif (Molisch, 1937 dalam Putnam dan Duke, 1978). Beberapa gulma

yang telah terbukti menghasilkan alelopati adalah *Agropyron repens*, L., *Cypertis rotundus*, L. dan *Cyperus esctdentus*, L., *Cynodon dactylon*, L., dan *Imperata cylindrica*, L. Gulma-gulma tersebut diketahui sangat kompetitif dengan tanaman dan menyebabkan penurunan produksi (Patterson, 1986).

Ekstrak *Cyperus rotundus* L. terbukti mampu menghambat perkecambahan dan pertumbuhan kecambah beberapa spesies gulma berdaun lebar (Setyowati, 1998) dan juga gulma *Mimosa pigra*, *Mimosa invisa*, *Casta alata*, dan *Porophyllum niderale* (Setyowati dan Fakhtiati, 1998).

Rendaman tuber *Cyperus rotundus* L. keringangin dapat menghambat perkecambahan benih gandum (*Triticium aestivum* L), cantel (*Sorghum bicolor* L), kacang-kacangan (*Phaseolus atiretis* Roxb), dan mustard (*Brassica juncea* L) (Leela, 1995). Ekstrak yang berasal dari *Cyperus rotundus* L. segar juga dilaporkan mampu menghambat panjang akar chickpea (*Cicer arietinum* L) (Saxena dan Varshney, 1995).

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan Praktek Kerja Lapang (PKL) secara umum adalah untuk meningkatkan skill dan pengalaman kerja khususnya dalam hal berbudaya tanaman nanas, selain itu untuk menambah wawasan mahasiswa tentang teknik budidaya nanas secara langsung serta dapat mempelajari cara berbudidaya nanas.

- Melatih mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan hard skill dan soft skill yang tidak di peroleh di Politeknik Negeri Jember
- Menyiapkan mahasiswa sehingga dapat memahami kondisi pekerjaan di tempat PKL
- Menambah kemampuan dan wawasan dari kegiatan yang dilakukan di tempat PKL

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus praktek kerja lapang antara lain:

- Mahasiswa mengetahui proses pemasaran buah nanas yang ada
- Mempelajari dan menumbuhkan ilmu pengetahuan pemerosesan pembibitan stek batang pada nanas
- Dengan adanya penerapan skill dan ilmu selama PKL di Koperasi Langgeng Mulyo dapat menambah wawasan untuk mencari pekerjaan di masa yang mendatang
- Mengetahui tentang Gulma pada tumbuhan nanas

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktek Kerja Lapangan, antara lain :

- Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapang dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
- Mahasiswa diharapkan memahami apa saja yang dilakukan dengan baik
- Mahasiswa terlatih untuk melakukan serangkaian kegiatan penyiangan gulma pada nanas varietas simplex

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi Kerja

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini dilaksanakan di Koperta Langgeng Mulya Desa Ngancar Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri

1.3.2 Jadwal Kerja

Kegiatan PKL ini dilaksanakan pada Semester V (lima) yang dimulai tanggal 1 November sampai dengan 1 Maret 2021 yang disesuaikan dengan kondisi dan jadwal pada tempat pelaksanaan praktek kerja lapang. Jadwal kerja yang dilaksanakan pada pukul 07:00 – 15:00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan PKL menggunakan beberapa metode, diantaranya :

1.4.1 Observasi Lapang

Metode ini merupakan pengumpulan data informasi yang diperoleh melalui pengamatan langsung dilapang pada lokasi PKL. Metode observasi lapang ini bertujuan agar mahasiswa dapat mengetahui kondisi atau keadaan lapang yang terjadi dan melakukan identifikasi terhadap masalah yang terjadi di lapang. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengetahui keadaan tempat PKL secara umum yaitu di Koperta Langgeng Mulyo.

1.4.2 Praktek Lapang Secara Langsung

Keikutsertaan praktek kerja lapang yang dilakukan secara langsung sesuai dengan aktivitas yang sedang berlangsung di Koperta Langgeng Mulyo

1.4.3 Praktek Langsung pada Lahan

Metode pelaksanaan PKL ini dilaksanakan pada Lahan Koperta Langgeng Mulyo budidaya nanas simplex . Kegiatan tersebut dilakukan mulai dari pembibitan hingga proses pasca panen tanaman nanas. Kegiatan tersebut dilakukan melalui pengarahan PKL.

1.4.4 Diskusi dan Wawancara

Metode kegiatan ini dilakukan setiap hari dengan pembimbing lapang. Diskusi dan wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan pemahaman sebelum melakukan kegiatan yang akan dilakukan dalam *greenhouse* dan lapang dari pembimbing lapang, selain itu tujuan dilakukannya diskusi dan wawancara yaitu untuk memperoleh keterangan maupun informasi dari pihak instansi mengenai hal-hal yang dibutuhkan.

1.4.5 Studi Pustaka

Metode ini dilakukan bertujuan untuk mencari dan mengumpulkan beberapa referensi yang berasal dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, maupun artikel yang berkaitan dengan materi dalam penyusunan laporan Praktek Kerja Lapang (PKL).